

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an pertama kali diturunkan ke bumi kepada manusia terbaik<sup>1</sup>. Satu-satunya manusia yang wahyu-wahyu yang diturunkan kepadanya dihafalkan oleh pengikutnya dan ditulis di saat dirinya masih hidup<sup>2</sup>. Beliau manusia yang benar-benar mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Seseorang yang pertama kali menerima Al-Qur'an, meyakini Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman menjalani hidup di bidang dakwah, perdagangan, penghambaan, kemasyarakatan dan bidang-bidang yang lain.

Muhammad adalah nama beliau. Seorang Nabi yang lahir di bulan april tahun 571 M<sup>3</sup>. Keturunan tokoh besar masa itu<sup>4</sup>. Terlahir dari suku terbaik, keturunan terbaik, dan keluarga terbaik. Suami dari wanita terbaik, Khadijah<sup>5</sup>. Terkenal kebaikannya sudah sejak muda, orang yang sangat terpercaya yang dijuluki *al amin*.

Nabi Muhammad *Ṣallā Allāhu'Ālaihi Wasallam*, Meski tidak bisa baca-tulis, tapi menjadi manusia terbaik sepanjang sejarah. Orang yang *se-aqidah* maupun yang tidak *se-aqidah* dengannya mengakui kehebatannya. Muhammad

---

<sup>1</sup> Sofiy al rahman al mubarakfuriy, *Al Raḥiqu al mkhtūm*, (Bairut: Daru Al Fikr, 2008), 44.

<sup>2</sup> Abdul haq vidyati dan 'adul ahad dawud, *Ramalan tentang Muhammad saw*, (Jakarta: Noura Books, 2013), 64.

<sup>3</sup> Sofiy al rahman al mubarakfuriy, *Al Raḥiqu al mkhtūm*, 36.

<sup>4</sup> M. Qurais shihab, *Membaca Sirah Nabi Mmuhammad saw*. (Tangerang: Lentera hati. 2014), 145.

<sup>5</sup> Sofiy al rahman al mubarakfuriy, *Al Raḥiqu al mkhtūm*, (Bairut, Daru Al Fikr, 2008), 41.

*Ṣallā Allāhu‘Ālaihi Wasallam*, diantara hal yang membuat beliau sehebat itu adalah pengetahuannya yang mendalam mengenai Al-Qur`an dan perlakuan serta cara memanfaatkan Al-Qur`an yang tepat. Beliau adalah orang pertama yang sangat tahu tentang Al-Qur`an. Terbukti saat semua orang belum bisa memanfaatkan Al-Qur`an dalam aspek yang lebih luas, beliau sudah memanfaatkan Al-Qur`an untuk mengobati orang sakit dengan *ruqyah* melalui Al-Qur`an; surat *Alfatihah*, dan membuang sihir dengan *Almu'awwidzatain*<sup>6</sup> (dua surat yang ada di dalam Al-Qur`an).

Al-Qur`an adalah sesuatu yang sangat istimewa. Banyak manusia di dunia ini yang melakukan kajian tentang Al-Qur`an sejak zaman nabi sampai saat ini. Para sahabat Nabi, saat Nabi masih hidup sudah melakukan kajian terhadap Al-Qur`an, begitu juga saat Nabi telah meninggalkan para sahabatnya untuk menghadap kepada Tuhan semesta alam, sang penurun Al-Qur`an. Dalam kajian Al-Qur`an, para pengkaji menggunakan cara dan metode yang berbeda-beda. Ada yang mengkaji makna dan maksudnya secara keseluruhan dengan urutan sesuai yang ada di dalam mushaf, ada juga yang mengkaji sesuai urutan sebab nuzulnya - meski sebab nuzul ayat-ayat Al-Qur`an memuat perkhilafan yang tidak sedikit jumlahnya. Ada yang mengkaji sepotong-potong sesuai kebutuhan pembahasan, ada yang hanya mencomot satu dua ayat dalam acara pengajian, ada yang mengkaji satu Al-Qur`an hanya fokus kepada ayat-ayat yang sesuai tema pembahasan saja.

---

<sup>6</sup>Mansur (dkk), *Metode Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*, (Yogyakarta : TH-Press, 2007 ), 3.

Ada banyak keanekaragaman yang lain dalam kajian Al-Qur`an, model penafsirannya, corak penafsiran bahkan kecondongan dalam menafsirkan. Metode penafsiran juga ada banyak. Diantaranya metode penafsiran tematik ( pembahasan Al-Qur`an sesuai tema seperti yang penulis sebutkan di atas). Ironisnya, metode penafsiran tematik yang penulis temukan, kebanyakan membahas hal selain Al-Qur`an yang ada dalam Al-Qur`an. Misalnya riba dalam Al-Qur`an, jual beli dalam Al-Qur`an, nikah dalam Al-Qur`an, bisnis dalam Al-Qur`an, dan lain sebagainya yang kesemuanya itu adalah pembahasan dalam Al-Qur`an tapi tidak membahas Al-Qur`an.

Disadari atau pun tidak, kenyataan yang seperti ini, membuat gambaran mengenai Al-Qur`an jarang ter-*ekspos* dalam kajian dan masuk dalam benak umat muslim dunia. Yang mana diantara efeknya adalah orang lebih tidak tahu tentang bagaimana Al-Qur`an menjelaskan dirinya, bagaimana Al-Qur`an menggambarkan dirinya melalui ayat-ayat yang ada di dalam Al-Qur`an, dan bagaimana Allah menggambarkan Al-Qur`an melalui Al-Qur`an yang diturinkannya. Yang manusia ketahui tentang Al-Qur`an adalah yang disampaikan dalam forum pembahasan-pembahasan, dalam tulisan-tulisan singkat yang ada dalam beberapa karya yang tidak membahas penuh mengenai Al-Qur`an.

Wajar jika mereka tidak mengerti bagaimana Al-Qur`an yang dijelaskan Allah dalam Al-Qur`an. Wajar jika mereka hanya tahu tentang Al-Qur`an dengan pengetahuan yang sederhana. Wajar jika mereka memperlakukan Al-Qur`an dengan cara sederhana, sesuai dengan kapasitas yang mereka ketahui tentang Al-Qur`an. Misalnya, orang yang tahu bahwa “Al-Qur`an adalah kalam Tuhan” maka

mereka memperlakukannya dengan memuliakannya, dan itu berarti belum tentu mereka mengamalkan dan memahami isinya. Atau mereka yang tahu bahwa “Al-Qur`an adalah obat” maka yang mereka lebih banyak menggunakan Al-Qur`an sebagai pengobatan; baik pengobatan hati maupun pengobatan jasad. Atau mereka yang tahu bahwa “Al-Qur`an adalah salah satu bacaan yang jika membacanya maka akan mendapatkan pahala” atau “Al-Qur`an esok akan memberi syafaat bagi pembacanya” sebagaimana yang diterangkan dalam hadis Nabi, maka mereka yang tahu hal itu akan lebih banyak membaca Al-Qur`an daripada memahaminya atau menggunakan Al-Qur`an sebagai obat. Efek lebih luas dan panjangnya, mereka menggunakan Al-Qur`an sebagaimana yang mereka ketahui manfaatnya. Hanya dalam beberapa sisi saja. Padahal Al-Qur`an memiliki beberapa sisi kemanfaatan yang seharusnya dimanfaatkan tidak hanya dalam beberapa sisi saja.

Gambaran atau pengetahuan Al-Qur`an yang ada dalam beberapa kitab hadis, ungkapan-ungkapan ulama’ dan kebanyakan karya-karya yang menjelaskan Al-Qur`an adalah sebagai berikut :

Pertama, gambaran Al-Qur`an yang disampaikan Nabi Muhammad *Ṣallā Allāhu ‘Ālaihi Wasallam* dalam sabda berikut ini:

كتاب الله فيه نبأ ما قبلكم وخبر ما بعدكم وحكم ما بينكم هو الفصل ليس  
 بالهزل هو الذي من تركه من جبار قصمه الله ومن ابتغى الهدى في غيره  
 أضله الله فهو حبل الله المتين وهو الذكر الحكيم وهو الصراط المستقيم وهو  
 الذي لا تزيغ به الأهواء ولا تلتبس به الألسنة ولا يشبع منه العلماء ولا  
 يخلق عن كثرة الرد ولا تنقضي عجائبه وهو الذي لم ينته الجن إذ سمعته ان

قالوا { إنا سمعنا قرآنا عجبا } هو الذي من قال به صدق ومن حكم به عدل ومن عمل به أجر ومن دعا إليه هدى إلى صراط مستقيم خذها إليك يا أعرور<sup>7</sup>

Kitab Allah yang di dalamnya terdapat berita kebenaran yang pernah terjadi dan yang akan terjadi, memutuskan perselisihan (yang terjadi) dan memisahkan (antara yang haq dan yang batil). Kitab yang barang siapa meninggalkannya karena sombong, maka Allah akan menimpakan kepadanya sebuah bencana, dan siapa yang menjadikan petunjuk selainnya maka Allah akan menyesatkannya. Kitab itu alalah tali yang sangat kuat, peringatannya yang sangat bijaksana dan jalannya sangat lurus. Dengannya, nafsu tidak pernah bengkok (menyimpang), lidah (ucapan) tidak pernah keliru, dan para ilmuan tidak pernah akan kenyang (merasa puasa) dengannya. kitab itu tidak akan pernah rusak karena ditolak banyak orang dan tidak akan pernah habis keajaibannya. Dialah (Al-Qur`an ) yang segenap jin setiap kali mendengarnya selalu menyatakan “sungguh kami mendengar Al-Qur`an dengan penuh ketakjuban”, dialah (Al-Qur`an) siapa yang berkata dengannya akan selalu benar, yang berhukum dengannya pasti adil, yang mengamalkannya pasti diberi pahala, dan siapa yang menyeru kepadanya pasti diberi hidayah ke jalan yang lurus.

Beliau Nabi Muḥammad *Ṣallahu ‘alaihi wa sallam* juga bersabda :

فضل كلام الله على سائر الكلام كفضل الله على خلقه<sup>8</sup>

Keutamaan kalam Allah (Al-Qur`an) atas semua kalam (ucapan) yang lain adalah seperti keutamaan Allah atas segala makhluk

Selain itu, diantara sabda beliau yang juga menggambarkan Al-Qur`an adalah “Al-Qur`an merupakan jamuan Tuhan.”, sebagaimana yang dikutip

<sup>7</sup>Abdullah bin Abdu Al Roḥman abū Muḥammad al darimiy, *Sunan Al Dāarimiy*, dāru al kitabal ‘arobiy, tt), 2:526.

<sup>8</sup>Abdullah bin Abdu Al Roḥman abū Muḥammad al darimiy, *Sunan Al Dāarimiy*, dāru al kitab al ‘arobiy, tt), 2:533.

Quraish Şihab. Al-Qur`an adalah jamuan, rugilah yang tidak menghadiri jamuannya dan rugi lagi yang hadir tapi tidak menyantapnya”<sup>9</sup>.

Selain Nabi Muhammad *Şallā Allāhu`Ālaihi Wasallam*, para pewaris beliau, para ulama’ dan jutaan pemikir yang ada di sepanjang abad, dari segala penjuru dunia juga turut menggambarkan Al-Qur`an. Diantara gambaran mereka adalah sebagaimana yang akan penulis paparkan di bawah ini:

Muhammad ‘Abdul ‘Ādzim al-Zarqāniy, seorang ulama yang termasuk pewaris keilmuan Nabi, menggambarkan Al-Qur`an dengan menyatakan bahwa :  
 “ Al-Qur`an adalah kitab terahir yang diturunkan kepada nabi terakhir dengan agama *universal* abadi yang menjadi penutup semua agama. (Al-Qur`an) adalah undang-undang sang *Khaliq* (Pencipta) untuk makhluk, aturan langit untuk petunjuk (pengendali kehidupan) di bumi, yang mana yang menurunkannya menyampaikan semua syariat, menitipkan semua (sarana untuk menggapai) kebangkitan, dan menggantungkan semua keberuntungan pada kitab tersebut<sup>10</sup>.”

‘Abid al-Jābiri dalam bukunya yang berjudul *Madkhol ila Al-Qur`an Al Karim* menyatakan bahwa Al-Qur`an Adalah *naş* yang dibaca orang-orang Islam dan ditulis dalam mushaf-mushaf mereka.<sup>11</sup>

Maḥmud Shaltuut sebagaimana yang dikutip Athaillah: “(Al-Qur`an adalah) lafal arab yang diturunkan kepada Nabi Muḥammad *şallallhu `alaihi wa sallam* dan disampaikan kepada kita secara mutawatir.”<sup>12</sup>

<sup>9</sup> M Quraish shihab, *Membumikan Alquran* (Bandung : Mizan, 1992), Motto.

<sup>10</sup> Muḥammad Abdul ‘Ādzim Al Zarqaaniy, *Manahilu al-Qur`an*, (Beirut: Dar al Kotob al-Ilmiyah, 1971), 11.

<sup>11</sup> ‘Abid al-Jaabiri, *Madkhol ila al Quran al alkarim*, (Bairut : Al Hamra’, 2006), 17

Dr. Muḥammad Subḥi ṣāliḥ dalam kutipan Athaillah: “ Al-Qur`an adalah kalam yang *mu`jiz* yang diturunkan kepada nabi (Muḥammad) *Ṣallā Allāhu`Ālaihi Wasallam*, yang tertulis dalam mushaf, yang disampaikan (kepada kita) secara mutawatir dan membacanya dianggap ibadah.”<sup>13</sup>

Dr. Muḥammad Sa`id Ramadlan al-Buuthi, sebagaimana yang ditulis Athaillah dalam bukunya yang berjudul Sejarah Al-Qur`an menyatakan bahwa “ Al-Qur`an adalah lafal arab yang *mu`jiz* yang diwahyukan kepada Nabi Muḥammad *Ṣallahu `alaihi wa sallam* yang membacannya dianggap ibadah, dan sampai kepada kita dengan cara mutawatir.”<sup>14</sup>

Sālim Muḥsin dalam Tārīkh Al-Qur`an al-Kārim menggambarkan Al-Qur`an sebagai “firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muḥammad *ṣallallahu `alaihi wa sallam* yang tertulis dalam mushaf-mushaf, dinukil (diriwayatkan) secara *mutawatir* dan dipandang ibadah dengan membacanya serta menantang (orang yang tidak mempercayainya uuntuk membuat yang serupa) meskipun hanya berupa satu surat yang pendek”<sup>15</sup>

Abdullah Dzarraz, sebagaimana dikutip oleh penulis buku *Metode Penelitian Living Qur`an Dan Hadis* (Mansyur, DKK), berkenaan dengan gambaran Al-Qur`an menyatakan bahwa “ Apabila anda membaca Al-Qur`an, maknanya akan jelas di hadapan anda. Tetapi bila anda membacanya sekali lagi, anda akan menemukan pula makna-makna lain yang berbeda dengan makna

---

<sup>12</sup>H.A. Athaillah, *Sejarah Al-Qur`an*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 14.

<sup>13</sup> Ibid. 14

<sup>14</sup> Ibid. 14-15

<sup>15</sup> Ibid. 15-16

sebelumnya. Ayat-ayat Al-Qur`an bagaikan intan : setiap sudutnya memancarkan cahaya yang berbeda dengan apa yang terpancar dari sudut-sudut lainnya. Dan tidak mustahil, bila anda mempersilahkan orang lain memandangnya, ia akan melihat lebih banyak ketimbang apa yang anda lihat”<sup>16</sup>.

Muḥammed Arkoun (sebagaimana dikutip dalam buku *Metode Penelitian Living Qur`an dan Hadis*): “Al-Qur`an memberikan kemungkinan-kemungkinan arti yang tidak terbatas”<sup>17</sup>

Jalaluddin Rumi (dalam buku *Metode Penelitian Living Qur`an Dan Hadis*) : “Al-Qur`an adalah pengantin wanita yang memakai cadar dan menyembunyikan wajahnya darimu. Bila engkau membuka cadarnya dan tidak mendapatkan kebahagiaan, itu disebabkan caramu membuka cadar telah menipu dirimu sendiri sehingga tampak olehmu ia berwajah buruk. Ia mampu menunjukkan wajahnya dalam cara apa pun yang disukainya. Apabila engkau melakukan apa-apa yang disukainya dan mencari kebaikan darinya, maka ia akan menunjukkan wajah yang ssbenarnya, tanpa perlu kau buka cadarnya.”<sup>18</sup>

Salain itu, tiga pernyataan dibawah ini yang juga terdapat dalam buku *Metode Penelitian Living Qur`an Dan Hadis* juga menjelaskan tentang gambaran Al-Qur`an.

---

<sup>16</sup>M mansur (dkk), *Metode Penelitian Living Qur`an Dan Hadis*,27.

<sup>17</sup> Ibid. 27.

<sup>18</sup>Ibid. 28

Imam Syafi'i : “ andaikan Allah *Ṣubhāna Allāhu wa Ta'ālā* tidak menurunkan ayat-ayat Al-Qur'an selain surat *al-'Asr*, maka itu cukup menjadi pedoman orang islam.”<sup>19</sup>

Muhammad Abduh : “ Al-Qur'an adalah pemimpin dan teladan kita”<sup>20</sup>

Orientalis H.A.R. Gaib sebagaimana dikutip Quraish Shihab , menyatakan bahwa “ tidak ada seorangpun dalam seribu lima ratus tahun ini telah memainkan ‘alat’ bernada nyaring yang demikian mampu dan berani, dan demikian luas getaran jiwa yang diakibatkannya, seperti yang dibaca Muhammad (Al-Qur'an)”<sup>21</sup>

Quraish Shihab : Al-Qur'an adalah bacaan yang sempurna. Tidak ada bacaan sejak manusia mengenal tulis-baca lima ribu tahun lalu yang bisa menandingi Al-Qur'an. Al-Qur'an layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai sudut pandang masing-masing<sup>22</sup>. Mengulang-ulang membacanya menimbulkan penafsiran baru, pengembangan gagasan, dan menambah kesucian jiwa serta kesejahteraan batin<sup>23</sup>. Ayat-ayat Al-Qur'an merupakan serat yang membentuk tenunan kehidupan Muslim, serta benang yang menjadi rajutan jiwanya<sup>24</sup>. Al-Qur'an menempuh berbagai cara guna mengantar manusia kepada kesempurnaannya, diantaranya dengan kisah faktual dan simbolik<sup>25</sup>.

---

<sup>19</sup>Ibid. 29

<sup>20</sup>Ibid. 29

<sup>21</sup> M.Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 2013),5.

<sup>22</sup> Ibid. 3

<sup>23</sup> Ibid. 7

<sup>24</sup> Ibid. 10

<sup>25</sup> Ibid. 11

Semua gambaran di atas hanya sebagian kecil dari gambaran yang ada di dunia ini mengenai Al-Qur'an. Masih banyak lagi gambaran-gambaran lain yang ada. Baik itu yang telah dibukukan maupun belum. Baik yang hanya disampaikan melalui lisan lalu dihafalkan oleh pendengarnya, maupun hanya disampaikan dan dengarkan saja.

Mengenai Al-Qur'an, banyak para penulis yang juga menggambarkan Al-Qur'an dalam beberapa bagian yang ada di dalam karyanya. Mereka menggunakan gambaran tentang Al-Qur'an hanya untuk melengkapi karya-karya mereka atau hanya untuk mempermudah menjelaskan karyanya. Bahkan ada yang menuliskan gambaran Al-Qur'an demi membuat titik temu antara isi karyanya dengan dengan ayat Al-Qur'an, atau demi menampakkan bahwa karyanya adalah karya yang islami. Atau bahkan hanya untuk menampakkan adanya keterkaitan antara tema yang dimuat dalam karyanya dengan Al-Qur'an.

Dari sekian banyak data tentang gambaran Al-Qur'an yang ada di dunia, dalam berbagai karya yang penulis temukan, penulis merangkumnya dalam beberapa paragraf di bawah ini.

Dinyatakan bahwa Al-Qur'an adalah sebuah bacaan yang sangat indah dalam segi isi, kontekstual pemaknaan dan penafsirannya yang demikian lengkap (utuh) dan komprehensif<sup>26</sup>. Al-Qur'an dibaca siapa saja, baik orang muslim maupun non muslim, sarjana muslim maupun orientalis<sup>27</sup>, orang awam maupun

---

<sup>26</sup>Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta : PT raja Grafindo persada, 2013),27.

<sup>27</sup>Ibid. 21.

peneliti, anak muda sampai yang tua, oleh orang yang sehat matanya sampai yang buta.

Isi Al-Qur`an selalu terbuka untuk intepretasi baru, tidak pernah pasti dan tertutup dalam interpretasi tunggal<sup>28</sup>. Isinya membuat orang yang menggeluti dunia sains, psikologi, kedokteran, ilmu-ilmu modern yang lain, menemukan bukti kehebatan dan kebenarannya dan kemudian semakin beriman, takjub kepadanya, serta yang asalnya belum beriman menjadi beriman dan masuk islam karenanya.

Kitab yang memuat aturan hidup dan metode menata atau mengorganisir kehidupan<sup>29</sup>. Sejak dahulu, para sahabat Nabi Muhammad *Ṣallahu ‘alaihi wa sallam*, tabi’in, dan generasi sesudahnya melakukan ijtihad terhadap ketentuan yang terdapat di dalamnya<sup>30</sup> untuk menemukan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan. Prinsip-prinsip dasar yang terkandung di dalamnya tidak hanya untuk orang-orang yang mengimaninya, tapi untuk semua umat manusia.

Al-Qur`an adalah kitab yang memuat cerita-cerita asli dan keajaiban yang ada di beberapa masa, banyak memaparkan tentang kisah-kisah nabi, hakikat para nabi<sup>31</sup> dan risalahnya<sup>32</sup>. Dari Al-Qur`an bisa diketahui kisah-kisah para nabi yang sesuai dengan realita yang sebenarnya<sup>33</sup> dengan cara yang luar biasa. Di dalamnya, Allah *Ṣubhāna Allāhu wa Ta’ālā* memaparkan sebuah kisah berulang

---

<sup>28</sup>M mansur (dkk), *Metode Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*, 27

<sup>29</sup> Ali Sodiqin, *Antropologi Al-Qur`an*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012) , 201.

<sup>30</sup> Ibid. 202.

<sup>31</sup> Ahmad bahjat, *Nabi-Nabi Allah*, Terj. Muhtadi Kadi Dan Mustofa Sukawi. (Jakarta: Qisthi Press, 2007), 13.

<sup>32</sup> Ibid. 15.

<sup>33</sup> Ibid. 17.

kali dengan kisah yang sama, derajat nilainya setara, tetapi kesan yang ditorehkan dan inspirasi yang diberikannya berbeda-beda<sup>34</sup>. Begitu juga ide yang terkandung di dalamnya<sup>35</sup>.

Al-Qur'an mengandung kisah-kisah yang benar-benar hanya dari Allah *Ṣubhāna Allāhu wa Ta'ālā* dan yang sesuai dengan faakta sebenarnya. Cerita tentang Fir'aun yang diakui kebenarannya oleh lebih banyak orang saat setelah terbukti kebenarannya melalui penelitian, bekas salah satu tempat nabi Ibrahim *'Ālaihi sallam* saat hidup di Makkah yang nampak jelas kebenarannya dengan bukti *maqam* Ibrahim *'Ālaihi sallam*. Itu diantaranya. Belum lagi yang mengnai keajaiban alam, pertemuan dua laut, dua air yang berbeda, matahari yang sinarnya dipantulkan rembulan, dan lain sebagainya.

Al-Qur'an adalah kitab agung, kebenaran dan keotentikannya tidak dirgukan lagi<sup>36</sup>. Kitab yang dikreatori oleh Allah *Ṣubhāna Allāhu wa Ta'ālā*<sup>37</sup> dan sengaja dimudahkan bagi yang berkemauan untuk menjadikannya hafalan dan petunjuk<sup>38</sup>. "Al-Qur'an adalah panggkal kebahagiaan dunia akhirat" kata Sa'id Bin al-Musayyab<sup>39</sup>. Ia memuat rahasia kehidupan, rahasia ilmu pengetahuan, serta rahasia hukum peradilan<sup>40</sup>. Tujuan ajarannya adalah kemaslahatan semua umat manusia.<sup>41</sup>Tidak ada seorang pun yang tidak bahagia dengannya<sup>42</sup>. Seluruh

---

<sup>34</sup> ibid.19.

<sup>35</sup> Ibid. 20.

<sup>36</sup>A.M.Saefudin (dkk),*On Islamic Civilization*, (Semarang: Unisula press, 2010), 303.

<sup>37</sup> Ibid, 303.

<sup>38</sup>Muhammad Amin Suma, *UhumuAl-Qur'an*, 30.

<sup>39</sup>Ibid. 30.

<sup>40</sup>A.M.Saefudin (dkk),*On Islamic Civilization*, 303.

<sup>41</sup> Ali Sodiqin, *Antropologi Al-Qur'an*, 207

<sup>42</sup>Muhammad Amin Suma, *Uhumul Qur'an*, 28.

penghuni bumi harus diberitahu isi kandungannya<sup>43</sup>. meskipun ada orang yang menentangnya, meragukannya, bahkan menganggapnya sebagai bualan orang yang mengaku Nabi<sup>44</sup> itu tidak masalah, karena mereka yang menentang berbuat seperti itu, tidak karena fakta dan pemikiran yang benar, tapi karena ingin membela diri, mempertahankan budayanya, tidak mau terganggu dominasi ekonominya, kekuasaannya dikalahkan<sup>45</sup> dan merasa cukup dengan yang dimiliki<sup>46</sup>. Pikiran mereka yang menolaknya jauh dari kebenaran.

Semua gambaran itu tidak mewakili gambaran Al-Qur`an secara penuh dan belum tentu bisa membuat pewaris islam di zaman ini dan setelahnya bisa memperlakukukan dan memmanfaatkan Al-Qur`an layaknya yang diajarkan Al-Qur`an. Gambaran tersebut belum bisa menjelaskan semua yang digambarkan Al-Qur`an melalui ayat-ayatnya yang berkaitan dengan Al-Qur`an.

Gambaran “Al-Qur`an” yang ada di dalam Al-Qur`an tidak semuanya termuat dalam banyak kaarya yang ada. Gambaran Al-Qur`an tentang “Al-Qur`an” yang tidak terwakili oleh gambaran-gambaran di atas masih banyak sekali. Diantaranya adalah yang termuat dalam ayat berikut ini:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ<sup>47</sup>

Kitab ini tidak ada yang diragukan, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.

---

<sup>43</sup>Ali Sodiqin, *Antropologi Al-Qur`an*, 204

<sup>44</sup> Ibid., 176.

<sup>45</sup> Ibid., 176.

<sup>46</sup> Ibid., 177.

<sup>47</sup> Al-Qur`an, Al-Baqarah 2 : .2

وَلَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ وَمَا يَكْفُرُ بِهَا إِلَّا الْفَاسِقُونَ<sup>48</sup>

Sungguh telah kami turunkan kepadamu (Muhammad) bukti dan ayat-ayat yang sangat jelas, yang mengingkarinya hanyalah mereka yang fasiq.

Misalnya pendapat Imam al-Syafii yang mengatakan bahwa ‘andaikan Allah tidak menurunkan Al-Qur`an kecuali surat *al-‘Aşr*, maka cukuplah menjadi pedoman bagi orang Islam<sup>49</sup>.’ Maka jelas pernyataan tersebut tidak mewakili gambaran Al-Qur`an yang ada. Meskipun mungkin di benak Imam Syafi’I yang ‘alim tersebut semua tergambarkan (karena saking ‘alimnya beliau dan karena factor lain yang mendukung hal tersebut). Tapi pada intinya pernyataan tersebut menggambarkan betapa luas dan dalamnya makna Al-Qur`an sehingga satu surat saja bisa mewakili semua yang diturunkan.

Begitu juga dengan gambaran-gambaran lain yang tertulis di atas, semua tidak mewakili gambaran “Al-Qur`an” tentang Al-Qur`an yang ada. Berangkat dari hal tersebut, penulis mengangkat judul “ Kajian Semiologi Terhadap Gambaran ‘Al-Qur`an’ Tentang Al-Qur`an” adalah untuk menggambarkan Al-Qur`an secara lebih detai dengan gambaran yang telah Allah *Şubhāna Allāhu wa Ta’ālā* sampaikan melalui Al-Qur`an. Yang telah tergambar di dalam Al-Qur`an, yang semuanya telah diajarkan Nabi Muhammaad *Şallahu ‘alaihi wa sallam* kepada para sahabatnya, tapi oleh sebagian penerus dan pengikutnya seringkali banyak yang tidak diketahui.

---

<sup>48</sup>Ibid., 2 : 99

<sup>49</sup> M mansur (dkk), *Metode Penelitian Living Qur`an Dan Hadis*, 29.

## **B. Pembatasan Masalah**

Gambaran “Al-Qur`an” tentang Al-Qur`an sangatlah banyak. Lebih dari lima puluh ayat yang mengamarkan Al-Qur`an. Baik gambaran mengenai sifatnya, penurunannya, manfaatnya, tujuan penurunan, perannya bagi kitab-kitab terdahulu, dan yang lain. Semua ayat tersebut sangatlah membutuhkan banyak waktu jika ingin mengkajinya secara menyeluruh.

Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini penulis kan mengkaji beberapa ayat saja. Sebagian dari semua yang ada di dalam Al-Qur`an mengenai Al-Qur`an, akan penulis ambil sebagiannya sebagai kajian. Yaitu, yang berkaitan dengan sifat Al-Qur`an, penurunan Al-Qur`an, manfaat Al-Qur`an untuk makhluk dan tatacara memperlakukan Al-Qur`an sebagaimana yang diperintahkan dalam Al-Qur`an.

## **Rumusan Masalah**

Dari kenyataan yang seperti penulis sampaikan di atas, bahwa jutaan gambaran yang ada, yang disampaikan oleh banyak tokoh hanya mamu mewakili gambaran Al-Qur`an dari sebagian kecil sisi Al-Qur`an saja. Oleh karena itu, penulis akan mengangkat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran (ayat-ayat) Al-Qur`an tentang “Al-Qur`an”?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian dan penulisan ini, penulis ingin memberikan jawaban atas masalah yang ada yang berkaitan dengan gambaran Al-Qur`an. Penulis bertujuan untuk memberi pengetahuan mengenai gambaran “Al-Qur`an” tentang Al-Qur`an.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil tulisan penulis diharapkan bisa memberi kemanfaatan minimal sebagai berikut:

1. Manfaat akademis; memberikan sumbangan karya untuk memahami definisi atau gambaran mengenai al-Qur'an secara komprehensif dan mendalam.
2. Manfaat pragmatik; hasil penelitian ini akan memberikan pengetahuan baru, lebih luas dan mendalam mengenai al-Qur'an, sekaligus akan memeberikan jutaan kebaikan bagi yang mau membacanya kemudian menindaklanjuti dengan amalan sebagaimana yang dianjurkan al-Qur'an.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Beberapa karya terdahulu yang membahas “Al-Qur'an” sebagaimana digambarkan (ayat-ayat) Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

##### *a. Haditsu Al-Qur'an 'Ani Al-Qur'an*

Karya terdahulu yang pernah membahas tema yang sama dengan kajian penulis adalah *Haditsu Al-Qur'an 'ani Al-Qur'an* yang ditulis oleh Muhammad al-Rowiy tahun 1994 M. Dalam kitab tersebut dijelaskan ayat-ayat yang menjelaskan tentang Al-Qur'an sesuai dengan urutan ayat yang ada dalam mushaf. Yakni mulai urutan dari surat al-fatihah sampai al-nas.

Mengenai cara pembahasan yang dilakukan oleh beliau adalah dengan menulis ayat yang membahas tentang tema, kemudian menafsirkan

atau menjelaskan maksud kandungan ayat tersebut. Kemudian beliau menunjukkan ayat-ayat lain yang mendukung pertanyaan di ayat lain yang ada di surat lain guna menguatkan pernyataan yang ada. Seperti halnya saat menjelaskan ayat 23 surat albaqoroh beliau juga menyitir ayat 37 surat Yunus dan ayat 75-80 surat al waqiah. Pembahasan model seperti ini membuat para pembaca mengetahui tentang ayat yang berkaitan yang masih menjadi satu dalam satu tema. Sedangkan dalam hal penjelasan, beliau tidak menampakkkan kalau memakai penjelasan di tafsir-tafsir yang ada.

Dalam penelitian ini, penullis akan menyampaikan hal yang berbeda dengan metode yang berbeda dengan al-Rowi. Penulis akan menyampaikan ayat-demi ayat yang berkaitan dengan tema dan judul pembahasan dengan tidak urut sesuai urutan mushaf yang ada. Sedangkan dalam segi penjelasan, penulis akan menjelaskan dengan merujukpada kitab-kitab tafsir, buku-buku ilmiah, sekaligus beberapa sumber lain yang berkaitan dengan pembahasan.

*b. Madkhal fi Al-Qu'an Al-Karim*

Kitab *Madkhol fi Al-Qu'an Al-Karim* ditulis oleh Dr. Muḥammad ‘Ābid al Jabiri. Di kitab ini, memang memuat penjelasan atau gambaran Al-Qur'an berdasarkan Al-Qur'an (ayat-ayat Al-Qur'an). Hanya saja beliau hanya menggambarkan dengan beberapa ayat saja, karena di kitab ini nampak pembahasan tentang gambaran alquran tidak menjadi prioritas

utama. Hanya beberapa ayat -dari puluhan hakan ratuusan ayat- saja yang beliau tulis. Kitab ini jauh lebih singkat dari kitab pertama yang penulis jadikan kajian pustaka dalam hal membahas pembahasan tersebut.

Dalam tulisannya di kitab ini, beliau menuliskan pengertian tentang Al-Qur`an yang sudah ada kemudian beliau tunjukan ayat yang berkaitan dengan pengertian tersebut. Misalnya, terhadap pengertian bahwa alquran adalah sesuatu yang diturunkan, maka terhadap pengertian tersebut beliau menunjukkan ayat yang mendukungnya, atau bahkan yang menjadi dalil pengertian tersebut.

*c. Dlahiratu Al-Qur`an*

Buku yang ditulis oleh Mālik bin Nabi yang berjudul *Dlohiratu Al-Qur`an*, membahas sedikit gambaran ayat-ayat Al-Qur`an terhadap Al-Qur`an. Hanya saja Mālik tidak menulis hal tersebut secara detail. Karena di dalam bukunya itu, beliau lebih banyak menjelaskan mengenai hal-hal di luar gambaran ayat-ayat Al-Qur`an mengenai Al-Qur`an. Beliau lebih banyak membahas tentang hal-hal di luar itu tapi yang memiliki hubungan erat dengan hal tersebut.

Diatara yang beliau tulis adalah mengenai waktu-waktu husus yang berkaitan dengan Al-Qur`an (awal penurunannya), tentang Allah *Ṣubhāna Allāhu wa Ta`ālā* yang menurunkan Al-Qur`an melalui Jibril, tentang nabi yang statusnya sebagai penerima wahyu (Al-Qur`an), tentang wahyu, dan hal-hal lain yang berkaitan.

## F. Kerangka Teori

Kajian Semiologi Terhadap Gambaran ‘Al-Qur`an’ Tentang Al-Qur`an” adalah judul sekripsi yang akan penulis bahas. Yang penulis maksud dalam kata Al-Qur`an yang pertama adalah kitab suci yang diyakini dan dianut oleh sebagian umat islam yang banyak ulama’ mendefinisikannya. Diantara definisi tersebut adalah yang disampaikan oleh ‘Ali al-Şabuni bawa Al-Qur`an ialah kalam Allah *Şubhāna Allāhu wa Ta’ālā* yang (memiliki) mukjizat, diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan perantara malaikat jibril, ditulis dalam berbagai mushaf, dinukilkan kepada kita secara mutawatir, dianggap ibadah dengan membacanya, dimulai dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat al-Nas.<sup>50</sup> Sebagaimana yang dikutip Amin suma dari beliau. “Tentang Al-Qur`an” dalam rangkaian judul tersebut berarti seperti yang digambarkan atau dijelaskan oleh Al-Qur`an atau ayat-ayat yang terkandung dalam Al-Qur`an. Dengan kata lain, penulis memaparkan ayat-ayat Al-Qur`an yang membahas tentang Al-Qur`an dengan melalui pendekatan kajian bidang ilmu semiologi.

## G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah metode tafsir tematik. Metode tafsir tematik adalah sebuah model kajian tematik yang secara khusus membahas ayat-ayat Al-Qur`an yang sesuai dengan tema kajian<sup>51</sup> “Al-Qur`an” yang ada dalam ayat-ayat Al-Qur`an. Pemilihan metode ini beralasan

---

<sup>50</sup>Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur`an*, 23.

<sup>51</sup>abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Alquran dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2014), 62.

karena adanya kesesuaian dengan tujuan penelitian penulis. Yaitu memaparkan ayat-ayat dengan sistematika dan cara pembahasan sesuai dengan tema.

Adapun langkah-langkah metode tafsir tematik dari teori al-Farmawi yang penulis pakai adalah sebagai berikut;

1. menetapkan masalah yang akan dibahas, yaitu “Al-Qur`an” sebagaimana yang digambarkan Al-Qur`an ,
2. kemudian menghimpun ayat-ayat Al-Qur`an yang membahas tentang masalah tersebut.
3. Setelah itu melakukan pengkajian terhadap ayat-ayat tersebut guna menghasilkan pengertian atau penjelasan mengenai pembahasan masalah tersebut.<sup>52</sup>

#### 1. Sumber Data

##### a. Sumber Data Primer

Seluruh ilmu pengetahuan bidang apapun agar diakui di masyarakat ilmiah harus memiliki syarat-syarat ilmiah, antara lain adalah memiliki objek penelitian. Objek penelitian dalam ilmu dapat dibedakan atas objek formal dan objek material. Objek formal adalah objek yang menyangkut sudut pandang, yaitu dari sudut pandang apa objek material kajian itu dibahas, dikaji<sup>53</sup> atau diteliti. Dalam penelitian ini, objek material penulis sebut dengan sumber data primer sedangkan objek formal penulis sebut dengan sumber data sekunder.

---

<sup>52</sup>Ibid., 66.

<sup>53</sup>Kaelan, *Metode penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, tt), 40

Sumber data primer di sini adalah sumber utama dalam penelitian<sup>54</sup>. Dalam hal ini yang penulis gunakan adalah :

1. Al-Qur`an

2. Buku Elemen-Elemen Semiologi dan Pengantar Semiotika yang penulis gunakan untuk kajian semiologi dalam penelitian atau penulisan skripsi.

b. Sumber Data Skunder

Sumber skunder dalam penelitian ini adalah kamus-kamus bahasa, Kamus *Lisan Al 'Arab, tafsir al-Kassaf* dan *Ibnu Katsir*, kitab-kitab tafsir yang lain dan beberapa referensi yang mendukung terhadap pembahasan masalah tersebut termasuk kitab-kitab hadits, buk-buku filsafat, psikologi dan yang lainnya yang punya kaitan pembahasan dengan judul.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pertama penulis mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut, kemudian mengelompokkan ayat-ayat tersebut sesuai pembahasannya dan membuat judul atau sub judul pembahasan untuk setiap pembahasan.

3. Analisis Data

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan analisis semiologi. Sedangkan cara penyampaian penelitiannya tidak jauh beda dengan cara penyampaian hasil penelitian deskriptif (pemaparan atau penggambaran

---

<sup>54</sup>Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta; Andi, 1990), 1 : 10

tentang sesuatu secara gamblang dan transparan<sup>55</sup>). Dalam analisis ini, ayat-ayat yang telah dikumpulkan akan dicari makna bahasanya kemudian digali tanda yang ada di dalamnya dengan cara yang sesuai dengan kajian semiologi, dan dijelaskan dengan dukungan referensi-referensi yang ada untuk menghasilkan paparan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis dalam penulisan ini menggunakan analisis struktural; yakni sebuah analisis yang sangat sesuai dengan semiologi<sup>56</sup>. Analisis struktural lah yang penulis paling membantu dan memudahkan dalam kajian semiologi.

Mengenai cara analisisnya, sebagaimana yang tercantum dalam analisis struktural adalah sebagai berikut:

- a. Membaca keseluruhan teks atau ayat yang berkaitan dengan judul.
- b. Membagi dalam beberapa bagian
- c. Fokus pada ayat-ayat yang berkaitan dengan tema
- d. Memperhatikan adanya relasi kata-per kata yang ada dalam ayat-ayat tersebut
- e. Menyusun secara diakronis dan sinkronis atau mengikuti sumbu sintagmatis dan paradigmatis.
- f. Menarik hubungan antar relasi pada ayat-ayat
- g. Menarik kesimpulan-kesimpulan akhir dengan mencoba pemaknaan ayat-ayat tersebut dengan kesimpulan-kesimpulan referensial dan

---

<sup>55</sup>Nasarudin Baidan dan Ernawati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 72.

<sup>56</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (jakarta: PT rajagrafindo persada, 2003), 153.

mencobanya menarik sebuah makna umum yang menempatkan makna internal itu sebagai bagian dari makna-makna umum secara integral<sup>57</sup>.

#### **H. Sistematika pembahasan**

Penulis akan memaparkan tulisan dalam skripsi dalam lima bab.

Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian berikut manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dimana didalamnya terdiri dari sumber data dan metode penelitian, kemudian yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas semiologi.

Bab ketiga, pembahasan tentang Al-Al-Qur'an.

Bab keempat, analisis ayat-ayat Al-Qur'an yang menggambarkan "Al-Qur'an" dengan semiologi.

Bab kelima, penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

---

<sup>57</sup> Ibid, 156-159.